

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah adanya usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis dengan tujuan membina, memotivasi, membantu, dan untuk membimbing seseorang individu atau pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar ia mencapai kualitas yang efektif dan efisien yang lebih baik dalam diri setiap manusia (Nurfirdaus and Risnawati 2019:37). Pendidikan menurut KBBI berasal dari kata “didik” dengan imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang berarti langkah, sistem atau perbuatan mendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2008:532). Sedangkan menurut istilah, pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Peranan pendidikan agama Islam menentukan terhadap perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari (Alimni 2016:340).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga untuk membentuk kepribadian mereka agar menjadi individu yang

berakhlak mulia, memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang efektif diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Di dalam aspek pendidikan Islam, pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini sudah tidak diragukan lagi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya ditanamkan melalui pembelajaran teori, tetapi juga melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten, baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu aspek penting dari pembiasaan ibadah yang diimplementasikan di lingkungan sekolah adalah shalat berjamaah. Shalat berjamaah, khususnya shalat Dzuhur, memiliki nilai-nilai spiritual yang tinggi dan sangat dianjurkan untuk dilakukan bersama-sama dalam satu saf, sebagai bentuk perwujudan ketaatan kepada Allah SWT dan sebagai ajang untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di antara sesama muslim.

Shalat berjamaah bukan sekadar pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebuah proses pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral dan sosial. Dalam shalat berjamaah, siswa diajarkan untuk selalu menjaga kebersamaan, kedisiplinan, dan ketaatan kepada aturan yang telah ditetapkan. Mereka belajar untuk saling menghormati, mendengarkan, dan mengikuti imam sebagai pemimpin dalam shalat. Hal ini secara tidak langsung mendidik siswa untuk menjadi individu yang tunduk pada aturan dan memiliki sikap yang baik terhadap sesama.

Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah Ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : “Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk” (Kementerian Agama 2022:7)

Namun, di tengah maraknya pengaruh globalisasi dan modernisasi, pembiasaan shalat berjamaah di kalangan siswa semakin menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjamaah, yang disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu, kesibukan siswa dengan berbagai kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah seringkali membuat mereka merasa kesulitan untuk membagi waktu antara belajar dan melaksanakan ibadah, termasuk shalat Dzuhur berjamaah.

Pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah-sekolah Islam, seperti Madrasah Tsanawiyah, sangat penting untuk diperhatikan. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mendidik generasi muslim, madrasah harus mampu menciptakan suasana religius yang mendukung pelaksanaan ibadah secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari semua pihak, terutama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk membimbing dan memotivasi siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah.

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kebiasaan shalat berjamaah di kalangan siswa. Sebagai figur yang dihormati dan dijadikan panutan, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk tidak hanya mengajarkan teori tentang shalat, tetapi juga memberikan contoh

nyata dengan melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa. Guru pendidikan agama Islam juga harus mampu menjadi motivator yang bisa mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran, tanpa merasa terpaksa atau hanya sekedar memenuhi kewajiban.

MTs Negeri 4 Klaten, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Klaten, memiliki komitmen yang tinggi untuk membentuk karakter religius pada siswa-siswinya. Salah satu program unggulan yang diimplementasikan adalah pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjamaah, tetapi juga untuk menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan dapat menanamkan disiplin spiritual dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Berdasarkan penelitian, penulis melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 4 Klaten dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa diterapkannya pelaksanaan shalat berjamaah pada saat ini, dan terjadi adanya kurang kesadaran para siswa. Shalat Dzuhur berjamaah dilaksanakan secara berjamaah dan diawasi oleh Guru Pendidikan Agama Islam, untuk pembagian tugas seperti azan, biasanya guru akan menunjuk salah satu siswa, dan itu dilakukan secara bergantian. Guru akan mengawasi siswa dan memperhatikan gerakan shalatnya. Setelah selesai shalat akan dilakukan pembacaan hadits dari kitab riyadhus shalihin. Namun

kenyataannya pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah masih belum berjalan dengan baik dan tertib karena perilaku siswa yang kurang mendukung.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Negeri 4 Klaten penulis masih menemukan beberapa gejala masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah. Beberapa siswa masih duduk-duduk di kelas ketika diajak untuk shalat, bermain-main saat azan berkumandang, serta mengganggu teman saat shalat berlangsung. Selain itu, ada juga siswa yang enggan ditunjuk sebagai muadzin atau untuk membaca hadits.

Latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di MTs Negeri 4 Klaten. Meskipun program ini sudah berjalan, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini di MTs Negeri 4 Klaten.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti dan menelaah lebih lanjut mengenai **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2024/2025”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Kurangnya Kesadaran Siswa dalam Shalat Berjamaah
2. Kurangnya Kedisiplinan dalam Shalat
3. Gangguan Selama Pelaksanaan Shalat

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa luasnya masalah yang terkait dengan penelitian ini mempunyai batasan penelitian maka penelitian ini fokus pada Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2024/2025.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan islam untuk mengatasi hambatan dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah di MTs Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2024/2025?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Perumusan Masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam membiasakan Shalat Dzuhur berjamaah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2024/2025.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis serta bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi para pembaca pada umumnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi agar dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman keilmuan keislaman dalam dunia

pendidikan, terutama dalam pentingnya pembiasaan shalat dzhur berjamaah sehingga kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan dan menjadi masukan untuk proses pendidikan kedepannya yang lebih baik khususnya dalam hal pembiasaan shalat dzuhur berjamaah pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada siswa agar dapat mengetahui pentingnya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran tentang pentingnya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang tentunya sangat berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan referensi penelitian lanjutan dengan perumusan yang lebih mendalam khususnya tentang permasalahan-permasalahan yang terkait dalam penelitian ini.